

A. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Sarana pelayanan kesehatan yaitu Rumah Sakit merupakan tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, dan dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan (PerMenKes 1204/Menkes/SK/X/2004). Dan seorang pasien memiliki kemungkinan terjangkit infeksi yang didapatkan di Rumah Sakit atau disebut infeksi nosokomial (Darmadi,2008).

Di negara berkembang, infeksi di rumah sakit lebih banyak terjadi 20 kali lipat dibandingkan dengan negara maju. Menurut standar akreditasi rumah sakit kebersihan tangan di rumah sakit dilakukan sebelum kontak pasien, tenaga medis baik dokter maupun perawat diharuskan mencuci tangan. Hal ini menjadi perhatian bahwa kebersihan tangan petugas medis dan karyawan rumah sakit dapat berkontribusi pada penyebab terjadinya infeksi nosokomial (Persi 2013).

Keluarga pasien juga berpengaruh penting dalam kejadian infeksi nosokomial yang ada di suatu rumah sakit, hal tersebut dikarenakan banyaknya keluarga pasien yang keluar masuk ke ruang perawatan pasien dengan mengabaikan *hand hygiene* dan tanpa perawat mengetahui status kesehatan keluarga pasien tersebut (Puspitasari, 2012).

Keluarga merupakan salah satu unit paling dekat dengan pasien, Keluarga berperan dalam menentukan cara atau perawatan yang diperlukan pasien di Rumah sakit (He Ji, 2015). Menurut jurnal Nabillah, dkk (2017) Infeksi nosokomial yang didapat seorang penderita yang sedang menjalani perawatan dirumah sakit dapat terjadi pada tindakan non invasif yaitu terjadi antara pasien yang sedang menderita penyakit infeksi menularkan penyakit yang diderita terhadap keluarga pasien.

Angka kejadian infeksi nosokomial yang dilaporkan WHO (2002), pada empat region yaitu Eropa, Mediterania Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat berturut-turut adalah 7,7 %, 9 %, 10 %, dan 11,8 % dengan rata-rata kejadian 8,7%. Di Indonesia, terdapat penelitian yang dilakukan

Marwoto (2007), dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kejadian infeksi nosokomial di lima rumah sakit.

pendidikan yaitu di RSCM Jakarta sebesar 4,60%, RS Hasan Sadikin Bandung sebesar 4,60%, RS Bekasi sebesar 5,06%, RSUP Dr. Sardjito sebesar 7,94%, RSUD Dr. Soetomo sebesar 14,6%.

Dari data yang diperoleh rekam medis rawat inap di salah satu Rumah Sakit di daerah Bekasi Barat per tanggal Desember 2016 hingga Mei 2017 ada 3 dari 10 besar penyakit infeksi dirawat inap dengan jumlah yaitu : diare 18,3708, thypoid 17,2443 dan bronchopneumonia 16,074. Untuk meminimalkan resiko terjadinya infeksi di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya perlu diterapkan prosedur tetap pencegahan infeksi nosokomial yang ada dirumah sakit serta adanya peraturan yang jelas dan tegas yang sangat penting dan harus dilaksanakan (Septiari, 2012).

Salah satu bentuk perilaku hidup sehat adalah dengan menjaga kebersihan diri, salah satunya dengan cuci tangan. Penelitian terkini yang dipublikasikan dalam *Journal of Environmental Research and Public Health* menunjukkan, cuci tangan pakai sabun atau CTPS mampu menghilangkan 92 % organisme penyebab infeksi di tangan (Prawira, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asfan (2013) menunjukkan ada hubungan signifikan yang sangat kuat antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan. Sedangkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saptiningsih, dkk (2012) menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku mencuci tangan.

Standar Akreditasi Rumah Sakit mensyaratkan mutu pelayanan rumah sakit harus dapat dipertanggungjawabkan karena menyangkut banyak hal, salah satunya adalah mengurangi resiko infeksi dengan melakukan cuci tangan (Peraturan menteri kesehatan republik indonesia No 27, 2017). Sesuai dengan kebijakan Kementrian Kesehatan tentang Pencegahan Pengendalian Infeksi Rumah Sakit atau disebut dengan PPIRS, salah satu tujuannya yaitu melindungi tenaga kesehatan dan masyarakat dari penularan penyakit menular. Salah satu program akreditasi Rumah Sakit versi 2012 yaitu dilaksanakannya program pendidikan pasien dan keluarga (PPK), pendidikan mencakup informasi sumber-sumber di komunitas untuk tambahan pelayanan dan

tindak lanjut pelayanan, pasien dan keluarga harus mengetahui hal-hal terkait dengan penyakit yang dideritanya cara penularannya, pengobatannya dan pencegahan agar tidak terjadi infeksi.

2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas Pencegahan infeksi nosokomial menjadi bagian penting dalam standar akreditasi rumah sakit, terutama pada keluarga yang menjaga pasien di ruang rawat inap di sebuah Rumah Sakit di Bekasi dirasa masih belum ada yang melakukan penelitian terhadap cuci tangan pada keluarga pasien. Selain itu, Selama ini belum ada tindak lanjut atau evaluasi kembali tentang edukasi cuci tangan yang sudah diberikan, Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap praktik cuci tangan di Rumah Sakit X.

3. TUJUAN PENELITIAN

- a. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap terhadap praktik cuci tangan pada keluarga yang menjaga pasien di Rumah Sakit X.
- b. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan praktik cuci tangan pada keluarga yang menjaga pasien di Rumah Sakit X.
- c. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap praktik cuci tangan pada keluarga yang menjaga pasien di Rumah Sakit X.
- d. Diketahui hubungan sikap terhadap praktik cuci tangan pada keluarga yang menjaga pasien di Rumah Sakit X.

D. Manfaat penelitian.

1. Bagi profesi keperawatan

Sebagai acuan dalam meningkatkan profesionalisme perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien, pengunjung pasien, untuk selalu patuh melakukan cuci tangan dengan baik. Sesuai dengan standar akreditasi Rumah Sakit.

2. Bagi Rumah sakit

- a. Sebagai kontribusi dan implementasi standar akreditasi dalam meningkatkan mutu pelayanan dan kepercayaan kepada pasien secara maksimal di Rumah Sakit.

- b. Sebagai salah satu pencegahan tidak terjadinya infeksi nasokomial.
- c. Meningkatkan taraf kemampuan para pengunjung

3. Bagi keluarga pasien

Memberikan pengetahuan dan informasi serta menerapkan di kehidupan sehari-hari tentang perilaku hidup bersih dan sehat terutama dalam melakukan cuci tangan dengan baik.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap praktik Yang dilaksanakan di Rumah Sakit X dilakukan pada bulan Oktober 2017 – Desember 2017. Sasaran penelitian ini adalah pada keluarga yang menjaga pasien di Rumah Sakit X. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif korelasi.